

MASA LALU
Junaidi, M.Si
(Dosen FUSI UINSU dan UMSU)

Masa lalu merupakan sebuah masa yang telah dilalui oleh seseorang, dialah yang paling jauh dari kehidupan manusia karena sedikitpun manusia tidak akan bisa kembali masa lalu. Jauhnya masa lalu bukan karena jaraknya yang sampai jutaan kilometer, namun karena pada ketidakmampuan manusia untuk menjangkaunya secara fisik.

Walau secara fisik seseorang tidak bisa menjangkaunya, tetapi masa lalu sangat penting karena bisa dijadikan sebagai pembelajaran dan panduan dan dasar perilaku yang akan diambil oleh seseorang. Sehingga karena terlalu pentingnya masa lalu, setiap orang yang ingin memperkenalkan dirinya dan melamar pekerjaan dia harus menceritakan masa lalunya yang dikemas melalui *curriculum vitae* (daftar Riwayat hidup)

Masa lalu ibarat peta penunjuk jalan bagi seseorang yang mengarungi “hutan belantara” kehidupan agar tidak tersesat dalam jebakan perilakunya sendiri. Kalau kita perhatikan Alquran, banyak isinya yang mengisahkan tentang sejarah masa lalu agar bisa dijadikan sebagai pembelajaran bagi manusia sehingga manusia tidak salah dalam berperilaku. Perbuatan, perilaku dan kebijakan yang diambil tanpa melihat dan memperhatikan masalah biasanya akan memunculkan berbagai dampak yang negatif dan merugikan, baik bagi dirinya maupun orang lain.

Bisa dilihat begitu banyak keputusan dan kebijakan serta perilaku yang tidak menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran maka bisa mencederai banyak kalangan. Misalnya apa yang dilakukan mas Menteri Pendidikan dalam Program Organisasi Penggerak baru-baru saja. Penulis yakin program itu sudah dipikirkan dan direncanakan secara matang dengan pemikiran kekinian untuk masa depan Indonesia yang lebih baik. Namun jangan pula lupa melihat pada masa lalu (*track record*) dari para peserta yang ikut bergabung di dalam organisasi penggerak tersebut. Di situ ada Muhammadiyah, NU dan organisasi lainnya yang selama ini sangat ikhlas dan serius dalam membantu negara untuk mencerdaskan anak bangsa.

Muhammadiyah dan NU punya masalah yang luar biasa di negeri ini sebagai pilar negara/bangsa. Akan lebih baik jika dua ormas tersebut dijadikan bagian dari yang ikut memutuskan dari proses yang dilakukan oleh kementerian yang di *driveri* oleh mas Nadiem, karena apa yang telah dilakukan dan apa yang dimiliki oleh dua ormas tersebut sangat membantu Bangsa ini dalam mencerdaskan masyarakat.

Masa lalu memang sudah berlalu, walau tidak jadi fokus utama dalam setiap perilaku, perbuatan dan kebijakan, tetapi paling tidak bisa dijadikan sebagai peta dalam memutuskan kebijakan apa yang akan diambil. Ibarat mengendarai mobil, maka *driver* harus juga melihat kebelakang (melalui kaca spion) agar tidak terjadi benturan-benturan dengan kendaraan lain. Walau mobil itu dalam kendalinya, *driver* tidak boleh ugal-ugalan agar penumpang tidak minta turun di tengah jalan.

